

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi masalah Kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, dikarenakan AKI merupakan salah satu indikator derajat Kesehatan suatu negara. Berdasarkan hasil laporan terdapat dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 bahwa AKI di Indonesia pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 4.226 kasus menjadi 4.221 kasus kematian ibu (mengalami penurunan 5 kasus) .

Penduduk Indonesia yang mengalami anemia sebanyak 31,7% yang diantaranya terjadi pada ibu hamil (Riskesdas, 2018). Di JAWA BARAT tahun 2018 angka kejadian ibu hamil dengan anemia sebanyak 87,7%, sedangkan di KABUPATEN BEKASI angka kejadian anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang tinggi . Prevalensi pada ibu hamil tahun 2018 yaitu sebesar 48,9%, presentasi ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2013-2018.

Menurut sumber yang sama (Profil Kesehatan Indonesia 2019) penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan sebanyak 1.280 kasus (12,8%) , hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus (10,66%) dan infeksi (207 kasus). Berdasarkan data yang dilaporkan kepada direktorat kesehatan keluarga melalui komdat.kesga.kemendes.go.id pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12-59 bulan.

Di JAWA BARAT AKI pada tahun 2020 sebesar 416 kasus, termasuk didalamnya di KABUPATEN BEKASI angka kematian ibu sebesar 16 kasus. Penyebab kematian ibu yang paling tinggi disebabkan oleh perdarahan. Angka kematian bayi di Jawa Barat pada tahun 2020 periode JANUARI-JULI sebanyak 1.649 kasus lebih meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 1.575 kasus termasuk di KABUPATEN BEKASI angka kematian bayi tahun 2020 sebanyak 12 kasus (Dinas Kesehatan JAWA BARAT, 2020).

Anemia merupakan kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Menurut *World Health Organization* (WHO) dimana 40% kematian yang terjadi pada ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia yang dapat meningkatkan risiko ibu hamil baik pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan pada janin. anemia menjadi salah satu penyebab kematian ibu secara tidak langsung. (Simbolon, Jumiyati & Rahmadi, 2018).

AKI merupakan dampak akhir dari kejadian anemia. Adapun dampak yang disebabkan secara tidak langsung oleh anemia selama kehamilan meliputi: abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam Rahim, mudah terjadi infeksi. Pada masa persalinan, anemia dapat menimbulkan : gangguan his, kala 1 berlangsung lama, kala 2 berlangsung lama sehingga melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi. Selama masa nifas, anemia dapat menyebabkan : subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum, pengeluaran ASI menjadi berkurang, memudahkan infeksi puerperium. Pada bayi baru lahir dapat menyebabkan : abortus, BBLR, kematian intra uteri, cacat bawaan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan AKI, khususnya yang disebabkan oleh anemia baik pada masa remaja,

kehamilan dan nifas. Melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 yang menyatakan tentang standar pemberian tablet penambah darah bagi Wanita usia subur, ibu hamil dan remaja putri. Adapun program pemerintah dalam mencegah anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan tablet FE pada ibu hamil secara rutin sebanyak 90 tablet untuk meningkatkan kadar hemoglobin, selain itu upaya yang telah dilakukan pemerintah agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2019).

Upaya lain pemerintah dalam menurunkan AKI yaitu dengan melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang anemia pada ibu hamil agar sadar akan tanda bahaya anemia dan menjadikannya sebagai motivasi dalam melakukan skrining atau deteksi dini terjadinya anemia dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb (Kemenkes, 2017).

Kejadian anemia berdasarkan hasil rekapan di PMB H 6 bulan terakhir di tahun 2021 terhitung dari bulan januari-juni terdapat 5 kasus ibu hamil dengan anemia setiap bulan nya.

Bidan memiliki peran yang sangat penting untuk mencegah dan menatalaksana kejadian anemia terutama pada ibu hamil, bersalin dan nifas, diantaranya dengan melakukan deteksi dini anemia sesuai dengan skala prioritas melalui beberapa intervensi yang merupakan komponen penting dalam pemeriksaan *antenatal care* (ANC) seperti: memeriksa kadar

hemoglobin, memeriksa kadar proteinuria, mendeteksi tanda-tanda awal perdarahan/infeksi, maupun deteksi & penanganan awal terhadap anemia.

Berdasarkan data dan uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir tentang “Asuhan Kebidanan Pada Ny.C G3P2A0 dengan Anemia Ringan di PMB H KABUPATEN BEKASI

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.C G3P2A0 dengan anemia sedang di PMB H

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu menerapkan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. C G3P2A0 dengan anemia sedang di PMB H

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui faktor predisposisi anemia sedang pada Ny.C di PMB H
- 2) Mampu melakukan asuhan kebidanan Kehamilan pada Ny.C dengan anemia sedang
- 3) Mampu melakukan asuhan kebidanan Persalinan pada Ny.C dengan anemia sedang
- 4) Mampu melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny.C dengan anemia sedang
- 5) Mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny.C dengan anemia sedang

## **1.4 Manfaat**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengeaplikasikan teori tentang asuhan kebidanan secara komprehensif dengan kasus anemia

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah kemampuan dan pengetahuan dalam melakukan asuhan kebidanan pada kasus anemia dengan lebih rinci dan lebih baik sebagai proses pembelajaran agar lebih memahami dan dapat melakukan tatalaksana pada kasus anemia

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Institusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan secara komprehensif serta sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi seluruh civitas akademik Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Kebidanan Karawang tentang anemia sedang pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Tempat Peneliti

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara optimal serta sebagai bahan bacaan dan perbaikan dalam menangani kasus anemia